

## ABSTRAK

*Eksistensi ruang dalam lingkup perkotaan merupakan hal yang mutlak. Ruang adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dengan perkotaan, tidak terkecuali ruang publik. Menurut Brodin (2006) menjelaskan bahwa ruang publik adalah suatu bentuk dari ruang fisik atau suatu set dari hubungan yang menempati ruang tersebut, termasuk ruang di perkotaan baik itu bersifat publik maupun privat. Menurut Siahaan (2010) menjelaskan bahwa ruang publik memiliki peran aktif dalam perkembangan suatu kota. Provinsi DKI Jakarta merupakan kawasan perkotaan yang memiliki berbagai aktivitas ruang publik didalamnya. Salah satunya adalah Taman Ayodya yang terletak di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, tepatnya di Kecamatan Kebayoran Baru, Kelurahan Kramat Pela. Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang RDTR dan Peraturan Zonasi bertujuan untuk mewujudkan RTH sesuai dengan ketentuan dan Kelurahan Kramat Pela menjadi kawasan resapan biopori yang salah satunya adalah Taman Ayodya. Taman Ayodya merupakan salah satu kawasan yang tergolong sebagai ruang publik perkotaan di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta dengan luas 7500m<sup>2</sup>. Dengan berbagai aktivitas, kegiatan dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya menjadikan Taman Ayodya sebagai salah satu ruang publik yang aktif di lingkup Jakarta Selatan, bahkan DKI Jakarta.*

*Seiring dengan perkembangannya, Taman Ayodya dari masa ke masa semakin kehilangan akan kualitas dan keindahannya. Bertambahnya jumlah pengunjung menjadi masalah utama. Taman ini pun menjadi kumuh dengan adanya PKL dan lahan parkir yang tidak mencukupi di waktu-waktu tertentu. Disamping itu jumlah fasilitas tidak berbanding dengan jumlah pengunjung maupun kualitas prasarana yang tidak terawat dan rusak. Maka dari itu, pertanyaan penelitian yang dapat disimpulkan adalah **“apakah Taman Ayodya sudah efektif dalam perannya sebagai ruang publik di perkotaan DKI Jakarta?”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keefektifan Taman Ayodya sebagai ruang publik di DKI Jakarta, Khususnya di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan.*

*Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan identifikasi karakteristik aktivitas pengunjung, kondisi fisik elemen perancangan kota, kondisi fisik fasilitas penunjang dan manajemen pengelolaan. Dalam pengumpulan datanya, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 sampel, dengan alat analisis berupa skoring, dan wawancara kepada Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan dilakukan tahap analisis nilai efektivitas. Disamping itu observasi juga dilakukan sesuai dengan keadaan eksisting di lokasi penelitian.*

*Taman Ayodya memiliki nilai efektivitas cukup efektif (2,22). Hal ini berarti Taman Ayodya belum maksimal dalam fungsinya sebagai ruang publik perkotaan, namun sudah memiliki dasar yang cukup untuk peningkatan nilai efektivitasnya. Hal tersebut dapat dilihat pada permasalahan yang ada di Taman Ayodya diantaranya adalah manajemen pengelolaan buruk dalam pengelolaan dana, fasilitas toilet umum yang buruk, tidak berkembang kearah yang semakin baik, lahan parkir yang minim, tidak berfungsinya jaringan internet nirkabel. Dari penelitian dapat dilihat indikator-indikator yang masih bermasalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun rekomendasi dan saran bagi pengunjung dan pemerintah Kota Jakarta Selatan demi terwujudnya Ruang Publik Taman Kota yang sejalan dengan RTRW DKI Jakarta maupun dengan RDTR dan PZ DKI Jakarta.*

**Kata Kunci: Ruang Publik, Efektivitas, Taman Kota.**